

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem didesain untuk memperbaiki atau meningkatkan pemrosesan informasi. Setelah dirancang, sistem diperkenalkan dan diterapkan ke dalam organisasi penggunaannya. Romney & Steinbart (2018:3) mengatakan “sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar”. Dengan dibentuknya suatu sistem maka diperlukan informasi agar data dapat tersimpan dan terekam dengan baik sehingga dapat dicari untuk berbagai kebutuhan. Heriyanto (2018) mengatakan informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.

Pembentukan suatu sistem dan informasi tersebut ada keterkaitan dalam bidang akuntansi karena sangat diperlukan untuk mengumpulkan, mencatat, mengelola data dalam proses transaksi akuntansi sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan. Kieso dkk (2018:3), mengatakan “akuntansi adalah sebuah proses yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengomunikasian dalam proses identifikasi ini, terjadi proses pengumpulan dan pemilahan bukti-bukti dari aktivitas ekonomi yang relevan.”

Krismiaji (2015:4) mengatakan bahwa “sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”. Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan komponen dan jaringan dari seluruh prosedur, formulir, catatan, dan alat yang saling berhubungan dalam mengelola data keuangan menjadi laporan.

##### **1.1.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Kartim dkk (2017:52) mengatakan, Sistem informasi akuntansi memiliki

tujuan pokok sebagai berikut :

1. Menghasilkan berbagai informasi untuk pengambilan keputusan
2. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal
3. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi
4. Mengamankan harta atau kekayaan perusahaan
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan)
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Marina dkk. (2017) sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan

Berdasarkan tujuan di atas, bahwa sistem informasi akuntansi untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi, dapat membantu kegiatan perusahaan agar lebih efektif dan efisien serta untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan kedepannya.

### **1.1.2 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Manfaat sistem informasi akuntansi Romney & Steinbart (2018:11) yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa)
2. Meningkatkan efisiensi
3. Berbagi pengetahuan
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*)
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dengan menghasilkan informasi yang digunakan untuk mendukung kegiatan rutin, mendukung perancangan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

### **1.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Keenam komponen tersebut yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data
5. Infrastruktur teknologi informasi yang didalamnya termasuk computer, perangkat peripheral, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat enam komponen Sistem Informasi Akuntansi yang saling berhubungan seperti pengguna sistem, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur, dan pengendalian internal. Enam komponen ini dapat mendukung kegiatan operasional, pengambilan keputusan, perancangan, pengendalian, serta penerapan pengendalian intern dalam organisasi dengan efektif dan efisien.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2022) dalam PSAK No. 14, “Persediaan adalah aktiva (1) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (2) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau; (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.” Menurut Kieso, dkk (2018:499) “Persediaan merupakan item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual.”

Dapat disimpulkan persediaan adalah salah satu aset penting yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan operasional suatu perusahaan dengan tujuan mendapatkan suatu keuntungan. Barang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, barang tersebut diperoleh dari pemasok atau buatan sendiri dan akan dijual kepada konsumen maupun diproduksi ulang dalam operasinya, menurut

Krismiaji (2015:367) “Sistem Informasi Akuntansi Persediaan adalah suatu sistem yang mengorganisir catatan persediaan yang dapat memberi tahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait persediaan barang. Sistem Informasi Persediaan dapat digunakan oleh perusahaan dagang ataupun manufaktur yang bertujuan untuk mencatat aset-aset perusahaan yang tersimpan dalam perusahaan.

### **2.2.1 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Persediaan**

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi persediaan menurut Mulyadi (2019:487) :

1. Prosedur Pencatatan produk jadi  
Dalam prosedur ini harga pokok produk jadi didebitkan, sedangkan persediaan produk jadi dikreditkan ke dalam rekening barang dalam proses. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan ini adalah laporan produk selesai dan bukti memorial.
2. Prosedur pencatatan harga pokok jadi yang dijual  
Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur lain seperti: prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang.
3. Prosedur pencatatan harga pokok jadi yang diterima kembali dari pembeli  
Jika produk jadi yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan produk jadi, yaitu penambahan kuantitas produk pada kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan produk jadi. Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur penjualan.
4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses  
Pencatatan produk dalam proses umumnya dilakukan perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.  
Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.
6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok

Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas serta harga pokok persediaan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas serta harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan. Sedangkan dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah: laporan pengiriman dan memo debit.

7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.  
Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.
8. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang  
Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambahkan persediaan proses prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang gudang.
9. Sistem perhitungan fisik persediaan.  
Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan.

### **2.2.2 Dokumen Sistem Akuntansi Persediaan**

Mulyadi (2019-483) mengatakan terdapat beberapa dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan adalah sebagai berikut :

1. Kartu Perhitungan Fisik  
Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitung dan pengecek. Kartu perhitungan difisik dibagi menjadi tiga bagian, yang tiap bagian dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dengan cara menyobek pada waktu proses perhitungan fisik dilaksanakan.
2. Laporan Penerimaan Barang  
Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat kuantitas produk jadi yang diterima dari pembeli kedalam kartu gudang.
3. Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang  
Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat pengeluaran persediaan karena pemakaian internal
4. Faktur Penjualan  
Dokumen ini digunakan untuk mencatat kuantitas yang diserahkan kebagian pengiriman dalam kartu gudang.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan seperti kartu perhitungan fisik, laporan penerimaan barang, Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang, dan faktur penjualan.

### 2.2.3 Kartu Perhitungan Fisik

Pada Kartu Perhitungan Fisik terdapat rincian seperti tanggal, barang masuk, harga pembelian, jumlah barang masuk, barang keluar, harga penjualan, jumlah barang keluar, dan sisa barang yang tersedia. Dengan menggunakan kartu perhitungan fisik pihak perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan barang dan dapat memantau apakah barang tersebut akan habis atau masih banyak. Berikut contoh kartu perhitungan fisik menurut Mulyadi (2019) :

Tanggal	Pembelian			Pemakaian			Sisa		
	Satuan	Harga	Jumlah	Satuan	Harga	Jumlah	Satuan	Harga	Jumlah
Jumlah pembelian									
Jumlah pemakaian									
Sisa akhir									

Gambar 2.1 Kartu Perhitungan Fisik

### 2.2.4 Fungsi yang terkait pada Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut mulyadi (2019) fungsi atau bagian yang terkait dalam sistem pencatatan persediaan sebagai berikut:

1. Panitia perhitungan fisik persediaan untuk melakukan perhitungan fisik persediaan yang terdiri dari pemegang kartu perhitungan fisik penhitung, dan pengecek.
2. Fungsi akuntansi untuk mencantumkan harga pokok satuan persediaan, mengalikan kuantitas dan harga pokok persatuan, mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik, melakukan adjustment, serta membuat buku memorial.
3. Fungsi gudang untuk melakukan adjustment data kuantitas persediaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi yang terkait pada sistem pencatatan akuntansi terdapat tiga bagian panitia perhitungan fisik, fungsi akuntansi, dan fungsi gudang yang masing-masing bagiannya terdapat tugas yang berbeda.

### **2.2.5 Sistem Pencatatan Persediaan**

Terdapat dua sistem pencatatan persediaan beberapa perusahaan menggunakan salah satu dari dua sistem tersebut yaitu sistem persediaan perpetual (perpetual inventory system) dan sistem persediaan periodik (periodic inventory system). Berikut merupakan sistem pencatatan persediaan menurut Mulyadi (2019:465) :

#### 1. Sistem Perpetual

Dalam setiap persediaan perpetual, perusahaan menyimpan catatan terperinci dari setiap pembelian dan penjualan persediaan. Catatan ini terus menerus, berkelanjutan, menunjukkan persediaan yang harus ada pada setiap barang.

#### 2. Sistem Periodik

Pada sistem persediaan periodik, perusahaan tidak menyimpan perincian catatan persediaan yang ada selama periode berjalan. Sebaliknya perusahaan menentukan beban pokok penjualan hanya pada saat akhir periode akuntansi yaitu secara periodic. Pada saat itu perusahaan menghitung jumlah persediaan fisik untuk menentukan biaya barang yang ada untuk menentukan beban pokok penjualan dalam sistem persediaan periodik.

Berikut ini merupakan sistem pencatatan persediaan menurut Kieso, dkk (2018:501) :

1. Sistem Persediaan Perpetual (*Perpetual Inventory System*) merupakan sistem yang terus melacak perubahan dalam akun persediaan. Artinya, perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan (Pengeluaran) barang langsung dalam akun persediaan saat terjadinya fitur akuntansi sistem persediaan perpetual adalah sebagai berikut:
  - a. Pembelian barang dagang untuk dijual kembali atau bahan baku untuk produksi di debit ke Persediaan bukan ke Pembelian.
  - b. Biaya angkut didebit ke Persediaan, bukan ke Pembelian. Retur dan peyisihan pembelian serta diskon pembelian dikreditkan ke Persediaan bukan ke akun terpisah.
  - c. Beban Pokok Penjualan dicatat pada saat setiap penjualan dengan mendebit Beban Pokok Penjualan dan mengkredit Persediaan.
  - d. Buku besar pembantu catatan persediaan individual dipertahankan sebagai pengukuran pengendalian. Catatan buku besar pembantu menunjukkan jumlah dan biaya setiap jenis persediaan yang ada.

2. Sistem Persediaan Periodik (*Periodic Inventory System*) merupakan pencatatan semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebit akun Pembelian. Perusahaan kemudian menambahkan total dalam akun Pembelian pada akhir periodic akuntansi untuk biaya persediaan yang ada pada awal periodic. Jumlah ini menentukan total beban pokok yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut.

Jadi dapat disimpulkan, Sistem Persediaan Perpetual merupakan metode pencatatan yang dilakukan setiap waktunya disesuaikan dengan adanya transaksi pemasukan dan pengeluaran barang yang terjadi. Sedangkan Sistem Persediaan Periodik merupakan metode pengelolaan persediaan dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan secara fisik.

### 2.2.5 Metode Penilaian Persediaan

Kieso dkk (2018:516) mengatakan terdapat tiga metode penilaian persediaan persediaan sebagai berikut :

1. *First-In, First-Out* (FIFO)  
Metode *First-In, First-Out* (FIFO) mengasumsikan bahwa perusahaan menggunakan barang urutan pembelinya. Dengan kata lain, metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang dibeli adalah yang pertama digunakan atau yang pertama dijual
2. *Last-In, First-Out* (LIFO)  
Metode LIFO menyesuaikan beban pokok yang terakhir dibeli terhadap pendapatannya.
3. *Average Cost Method* (Biaya Rata-Rata)  
Metode biaya rata-rata memberikan harga persediaan berdasarkan biaya rata-rata semua barang serupa yang tersedia selama periode tertentu.

### 2.3 Alasan Perubahan Sistem

Perubahan sering terjadi secara terus menerus pada perusahaan, agar tidak tertinggal dalam menyikapi perubahan tersebut maka perusahaan harus meningkatkan atau mengganti sistem informasinya. Berikut beberapa alasan perlunya perubahan sistem pada perusahaan menurut Kurniawan (2019) :

1. Perubahan pada kebutuhan penggunaan dan bisnis
2. Perubahan teknologi
3. Peningkatan proses bisnis
4. Keunggulan kompetitif
5. Peningkatan produktifitas
6. Integrasi sistem



## 7. Umur sistem dan kebutuhan penggantian

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya perubahan sistem adalah agar suatu perusahaan tidak ketinggalan dengan sistem yang terus menerus maju dan agar perusahaan dapat berkembang lebih maju dengan melakukan perubahan sistem

### 2.3.1 Perancangan Sistem

Perancangan Sistem berguna dalam penyusunan suatu sistem yang baru untuk mengganti sistem yang lama atau memperbaiki sistem yang telah ada Kesumaningtyas & Handayani (2020) mengatakan perancangan merupakan tahapan yang berupa penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi, termasuk menyangkut mengkonfigurasi dari komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras suatu sistem. Santi (2020) mengatakan bahwa perancangan sistem adalah

1. Merupakan tahapan lanjutan setelah tahap analisis sistem daur hidup pengembangan sistem
2. Mendefinisikan setiap kebutuhan-kebutuhan fungsional
3. Mempersiapkan rancangan implementasi sistem yang baru/usulan
4. Menggambarkan sistem baru/usulan yang akan dikembangkan
5. Mengatur dan merencanakan elemen-elemen yang terpisah serta mengkonfigurasi perangkat lunak dan keras

Syabania & Rosmawarni (2021) mengatakan Perancangan sistem dapat dirancang dalam bentuk bagan alir sistem (*system flowchart*), yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan proses dari sistem. Berdasarkan pengertian perancangan sistem diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem merupakan implementasi rancangan sistem atau perbaikan sistem yang ada menjadi lebih baik.

### 2.3.2 Tujuan Perancangan Sistem

Ahmad, R. F., & Hasti, N. (2018) mengatakan tujuan perancangan sistem adalah “untuk menghasilkan suatu rancangan sistem yang baik, karena dengan adanya rancangan sistem yang tepat maka akan menghasilkan sistem yang

stabil. Karena jika perancangan kurang baik akan mengakibatkan sistem yang dibangun harus diubah.”

Berdasarkan uraian tujuan perancangan bisnis diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perancangan sistem adalah memenuhi kebutuhan pemakai sistem mengenai gambaran yang jelas tentang rancangan yang dibuat dan diimplementasikan. Tujuan perancangan sistem juga untuk mencapai manajemen sistem yang efektif dan pengambilan keputusan.

## **2.4 Microsoft Access**

*Microsoft access* merupakan suatu program yang banyak digunakan karena mempunyai fasilitas yang dapat mengelola berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan. Menurut Zamzami, Faiz., dkk (2016:101) “*Microsoft Access* dapat digunakan sebagai alat bantu dan mempermudah dalam membuat hubungan database *Quary*. Sistem database memiliki pengaruh signifikan dalam membuat laporan eksternal perusahaan, dengan sistem laporan berbasis database yang akan selalu siap apabila dibutuhkan”.

Rerung (2020) menyatakan *Microsoft access* adalah suatu program aplikasi database komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga database cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah kebawah. Aplikasi ini menggunakan mesin data *Microsoft jet database engine*, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan penggunaannya.

Berdasarkan uraian pengertian tersebut disimpulkan bahwa *Microsoft access* merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola database yang dapat membantu pengguna dalam mengelola data menggunakan fitur-fitur yang tersedia dan *Microsoft access* mempunyai kelebihan dalam kemudahan operasi dan ketersediaan aplikasi.

### **2.4.1 Object Microsoft Access**

Rerung (2020) mengatakan *Microsoft access* memiliki beberapa object database diantaranya adalah :

#### **1. Tabel**

Table adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk

menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek. Tabel terdiri atas:

- a. Field : Merupakan atribut dari suatu table yang menempati bagian kolom.
- b. Record: Merupakan isi dari field yang saling berhubungan yang menempati bagian barisp.

## 2. Query

*Query* adalah Bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap database. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. *Query* dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. DDL (*Data Definition Language*) digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek databse seperti membuat dan menghapus databse, tabel, relasi antar tabel dan sebagainya.
- b. DML (*Data Manipulation Language*) digunakan untuk manipulasi database, seperti : menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari database.

## 3. Form

*Form* adalah object database yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu database dengan menggunakan tampilan formulir.

## 4. Report

*Report* adalah object dataset yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat objek database pada Microsoft Access yang terdiri dari *tabel*, *query*, *form*, dan *report*.

### 2.4.2 Kelebihan dan kelemahan *Microsoft Access*

Setiap Program tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing seperti *Microsoft access* memiliki kelebihan dan kelemahan . Berikut merupakan kelebihan dan kelemahan *Microsoft Access* menurut Rerung (2020)

Keunggulan:

1. Berbasis file sehingga lebih portable
2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan
3. Mendukung SQL
4. Mendukung Relational database

Kelemahan :

1. Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di hard disk
2. Hanya bisa dijalankan di sistem operasi Windows
3. Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file)
4. Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan untuk small system atau home bisnis
5. Keamanan tidak begitu bisa dihandalkan walaupun sudah menegnal konsep

relationship

6. Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server
7. Aplikasinya tidak *free* alias tidak gratis

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Access* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, kelebihan dari *Microsoft Access* yaitu berbasis file dan mudah dalam pengoperasiannya. Kekurangan dari *Microsoft Access* membutuhkan ruangan yang cukup besar dan kapasitas data terbatas sehingga hanya cocok diaplikasikan untuk *small system* atau *home bisnis*.

#### **2.4.3 Menjalankan *Microsoft Access***

Sarwandi & Cyber Creative (2018:7) untuk menjalankan *Microsoft access* 2010 terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Klik Tombol Start pilih menu all programs pilih *Microsoft office* kemudian pilih *Microsoft access*
2. Setelah itu tampilan awal jendela access 2010 berupa tombol-tombol perintah yang berada pada *Backstage View*.
3. Pada halaman *Backstage View* dapat memilih beberapa pilihan, yaitu membuat database menggunakan template, membuat database menggunakan *blank* database, atau membuka database yang sudah dibuat sebelumnya.
4. Setelah dari *Backstage View* kemudian klik tombol Create hingga tampilan lembar kerja *Microsoft access* muncul.